

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM UPAYA PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT**

**Tarmiji**

e-mail : [taarmiji@gmail.com](mailto:taarmiji@gmail.com)

**Yuni Firayanti**

e-mail : [yunifaranti@gmail.com](mailto:yunifaranti@gmail.com)

Program Studi Manajemen, Universitas Nahdatul Ulama, Kalimantan Barat, Indonesia.

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan langkah awal dalam membentuk karakter anak bangsa, termasuk pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Di Sekolah Luar Biasa Negeri Ketapang, manajemen keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan mencakup penyusunan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sedangkan pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah untuk membagi tugas dan tanggung jawab. Pelaksanaan melibatkan penerimaan dan pengeluaran dana yang dievaluasi pada akhir periode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen keuangan di SLB Negeri Ketapang dengan pendekatan kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen keuangan berjalan baik, meski ada perbedaan antara perencanaan dan realisasi anggaran. Kendala harga pasar yang tidak sesuai dengan RKAS dapat teratasi berkat kerjasama tim keuangan yang baik.

**Kata kunci : Implementasi, Manajemen Keuangan, Pemenuhan Sarana dan Prasarana, Sekolah.**

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan dianggap sebagai investasi penting untuk mengembangkan sumber daya manusia dan membentuk karakter anak bangsa. Melalui pendidikan, individu bisa mengasah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Sekolah berperan penting sebagai wadah pendidikan di Indonesia. Namun, pendidikan juga terkait erat dengan masalah keuangan, terutama dalam hal pendanaan sekolah. Ada berbagai jenis sekolah dengan karakter yang berbeda, salah satunya sekolah luar biasa juga menerapkan manajemen keuangan yang pada umumnya sama dengan sekolah lain.

Manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam pembiayaan sekolah dan harus diterapkan secara profesional dan stabil. Berdasarkan sumber data menunjukkan bahwa pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang besar untuk pendidikan, yaitu Rp81,5 triliun pada tahun 2021, Rp79 triliun pada tahun 2022, dan Rp80,22 triliun pada tahun 2023, sebagai upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Pengaturan keuangan sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008, yang menekankan empat prinsip: keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Pengelolaan keuangan sekolah membutuhkan penerapan yang baik untuk mencapai pengelolaan dana yang efisien. Kepala sekolah harus memahami manajemen keuangan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dengan baik. Manajemen sekolah yang baik melibatkan semua pihak, termasuk guru, tenaga pendidikan, siswa, dan komite

sekolah. Terdapat empat aspek manajemen keuangan yang perlu dilakukan, yaitu perencanaan anggaran, pembukuan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban. Implementasi manajemen keuangan yang optimal memberikan manfaat bagi sekolah untuk mengatur keuangan secara lebih efektif dan sesuai rencana, dengan pelaporan dan dokumentasi yang akurat.

Walau demikian, ditemukan beberapa masalah dalam penerapan manajemen keuangan, seperti keterbatasan dana dan infrastruktur yang tidak memadai. Masalah ini tidak hanya dihadapi sekolah umumnya, tetapi juga SLB yang memerlukan lebih banyak prasarana khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kekurangan fasilitas, peralatan, dan ruang terapi membuat pendidikan menjadi tidak optimal. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan, motivasi siswa, dan risiko putus sekolah. Infrastruktur yang tidak memadai sangat mempengaruhi kurikulum dan metode pengajaran, serta aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

SLB Negeri Ketapang juga mengalami tantangan dalam manajemen keuangan untuk melayani siswa dengan kebutuhan khusus. Sekolah ini bertujuan memberikan pendidikan inklusif agar anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi mereka. Penelitian ini bermaksud meneliti implementasi manajemen keuangan di SLB Negeri Ketapang terkait pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi keuangan dari perencanaan hingga evaluasi dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dan referensi untuk pengembangan program yang lebih baik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat Manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik. Menurut Kasmir (2016), manajemen keuangan sekolah meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan sekolah dapat dipenuhi dengan dana yang ada secara efisien dan akuntabel. Keberhasilan manajemen keuangan juga didukung oleh adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan (Hasibuan, 2021).

Pengelolaan keuangan di sekolah, termasuk di Sekolah Luar Biasa (SLB), memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Sebagaimana dijelaskan oleh Daroni et al. (2018), pengelolaan sarana dan prasarana di SLB harus mempertimbangkan faktor-faktor khusus yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti alat bantu untuk siswa tunanetra dan tuna rungu. Oleh karena itu, manajemen keuangan di SLB harus lebih terfokus pada pengadaan sarana dan prasarana yang spesifik sesuai kebutuhan siswa (Oriza, 2019). Pentingnya perencanaan anggaran yang matang juga disampaikan oleh Hadi (2019), yang mengungkapkan bahwa setiap langkah dalam perencanaan harus dimulai dengan analisis kebutuhan sekolah, yang kemudian diterjemahkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Melalui RKAS, sekolah dapat menentukan prioritas pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Penelitian sebelumnya oleh Pusvitasari dan Sukur (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang baik dapat mengurangi ketimpangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan manajemen keuangan yang efisien, sekolah dapat memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan seoptimal mungkin untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. penjelasan atau gambaran tentang teori, konsep, dan informasi lain yang bersumber dari hasil bacaan dan sumber lain yang terkait dengan topik dan digunakan sebagai kerangka pikir dan/atau sumber rujukan dalam membedah, menganalisis, dan menafsirkan permasalahan dan/atau solusinya.

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN  
SEKOLAH DALAM UPAYA PEMENUHAN SARANA  
DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH  
LUAR BIASA (SLB) NEGERI KABUPATEN  
KETAPANG KALIMANTAN BARAT |Tarmiji dan Yuli  
Firayanti**

### **III. METODE PENELITIAN**

Menjelaskan Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat subjektif dengan interaksi langsung antara peneliti dan objek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang menyelidiki situasi alami. Fokus utama adalah memahami makna daripada membuat generalisasi. Metode ini berasal dari filsafat post positivisme dan digunakan untuk penelitian yang menekankan karakteristik alami dari objek penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Ketapang, dengan waktu pelaksanaan dari Januari hingga Juli 2024. Objek penelitian adalah laporan keuangan dan Sarpas, sedangkan subjek penelitian mencakup Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Waka Sarpas, guru, dan siswa. Subjek penelitian dibagi menjadi subjek primer, yaitu peneliti sendiri, dan subjek sekunder yang mencakup individu yang terlibat dan dokumen yang diperoleh selama penelitian. Variabel yang diteliti adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari individu atau aktivitas.

Data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui wawancara langsung, telepon, atau metode komunikasi lain seperti surat dan email. Sumber data primer termasuk wawancara dengan Kepala Sekolah, Bendahara, dan Waka Sarpas. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dengan cara tidak langsung melalui internet, literatur, dan sumber lainnya, termasuk dokumen, koran, dan laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat kegiatan manajemen keuangan di SLB Negeri Ketapang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan, sementara studi dokumentasi mengumpulkan dokumen terkait manajemen keuangan sekolah.

Analisis data adalah proses memecah penelitian menjadi komponen-komponen sederhana. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan selama dan setelah pengumpulan data menggunakan berbagai pendekatan seperti pendapatan induktif dan tematik. Peneliti juga melakukan evaluasi awal terhadap jawaban responden selama wawancara dan melakukan pertanyaan tambahan jika diperlukan untuk memastikan kredibilitas data. Langkah-langkah analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

Keabsahan data diuji untuk memastikan bahwa penelitian adalah ilmiah. Ini mencakup evaluasi terhadap kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Untuk kredibilitas, metode triangulasi digunakan, yaitu membandingkan data dari observasi dan wawancara. Transferability menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan di populasi yang lebih luas. Dependability mengacu pada keandalan hasil jika penelitian diulang, sedangkan confirmability berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian untuk memastikan tidak ada bias peneliti.

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan keuangan adalah tahap awal untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi, seperti yang dilakukan oleh sekolah dalam bidang pendidikan. Sekolah merencanakan keuangan untuk mendukung kegiatan dan mencapai tujuan pendidikan, termasuk pemenuhan sarana dan prasarana. Metode yang digunakan untuk mengetahui proses perencanaan keuangan di SLB Negeri Ketapang adalah wawancara dan observasi, dengan informasi diambil dari kepala sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa.

Proses perencanaan di SLBN Ketapang terdiri dari beberapa tahap untuk memastikan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan sekolah di masa depan. Tahapannya mencakup analisis kebutuhan, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan penyusunan keuangan per bulan, triwulan, dan semester. Rapat diadakan untuk menyusun kebutuhan yang akan diajukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sistem perencanaan dimulai dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah dan kebutuhan belajar siswa sesuai dengan jenis kebutuhan khusus.

Kebutuhan siswa seperti buku braille untuk tuna netra dan pelajaran khusus untuk tuna rungu juga dianggarkan. Selain itu, perencanaan untuk sarana dan prasarana sekolah mencakup perbaikan fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Tim keuangan sekolah terlibat dalam analisis kebutuhan dan menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan dilakukan pada awal tahun anggaran, dimulai setahun sebelumnya untuk memastikan persiapan yang matang. Pengorganisasian keuangan selanjutnya melibatkan penentuan siapa yang bertanggung jawab atas setiap tugas dan penjagaan efisiensi kerja. Pengorganisasian mencakup penentuan tugas, pengelompokan tugas, pendelegasian otoritas, dan alokasi sumber daya, semuanya di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Dengan demikian, setiap rencana dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Pelaksanaan keuangan ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan memungkinkan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses penerimaan dan pengeluaran. Pelaksanaan keuangan dalam prosesnya memiliki prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan keuangan sekolah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan keuangan dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Informasi dan data yang diperoleh bersumber dari informasi yang terlibat dalam proses manajemen keuangan. Informan tersebut adalah kepala sekolah, staf bendahara yang bertugas dalam mengelola pelaksanaan keuangan di SLB Negeri Ketapang, guru dan peserta didik SLB Negeri Ketapang.

Proses pelaksanaan keuangan SLB Negeri Ketapang, sebagai pedoman disesuaikan dengan rencana awal yang sudah dibuat dalam penyusunan perencanaan yang telah menggunakan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang dibuat di awal yang telah disetujui oleh Bagian Keuangan Sekolah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat. Pada proses pelaksanaan keuangan dibagi menjadi aspek penerimaan dan pengeluaran.

SLB Negeri Ketapang sebagai salah satu bagian dari satuan kerja dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat sumber pendapatannya 100% berasal dari anggaran negara yaitu APBN, Oleh karena itu segala proses penerimaan sesuai SOP (Standar Operasional) yang sudah tertera dalam peraturan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Seperti yang diutarakan oleh Ibu kepala sekolah: *“Karena SLBN Ketapang ini negeri, dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat, bukan dari anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang.”*

Pencairan dana BOS ini didapatkan sekolah melalui pengajuan dalam bentuk RKAS dan ARKAS dengan input data dari hasil perencanaan anggaran kedalam aplikasi yang telah digunakan sebagaimana mestinya untuk melaksanakan pembayaran/pencairan dana. Berikut laporan keuangan yang terdapat dalam aplikasi RKAS.

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM UPAYA PEMENUHAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT |Tarmiji dan Yuli Firayanti

Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah melibatkan tiga aspek: pengendalian penggunaan dana, bentuk laporan keuangan, dan keterlibatan pihak eksternal. Penulis mendapatkan informasi tentang manajemen keuangan di SLB Negeri Ketapang melalui wawancara dan dokumentasi, dengan informan kepala sekolah, guru, dan bendahara.

Manajemen keuangan di SLBN Ketapang melibatkan evaluasi lisan dan tulisan, dengan evaluator dari pihak internal seperti kepala sekolah dan staf. Evaluasi dilakukan di akhir semester atau setelah program selesai. Terdapat dua jenis pelaporan: evaluasi lisan yang dilakukan saat rapat akhir tahun dan evaluasi tulisan yang didukung oleh laporan keuangan. Pada 23 Januari 2024, observasi menunjukkan bahwa SLBN Ketapang memiliki manajemen yang baik dengan pencatatan keuangan terstruktur dalam buku kas umum, daftar gaji, dan laporan belanja. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) digunakan untuk memudahkan pengelolaan keuangan dengan antarmuka yang intuitif, memungkinkan pencatatan dan pelaporan secara real-time.

Menurut kepala sekolah, pengelolaan dana BOS dimulai dengan perencanaan anggaran sesuai kebutuhan, dan setiap penggunaan dana mengikuti pedoman pemerintah. Selain itu, laporan penggunaan dana diaudit secara berkala. Bendahara sekolah menambahkan bahwa proses pengajuan dana BOS melibatkan persetujuan dari kepala sekolah dan komite, serta audit internal dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang ada.



Gambar 1. Alur penerimaan Dana BOS dan Pelaporan

Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi manajemen keuangan di SLB Negeri Ketapang sudah sangat baik. Perencanaan kebutuhan dilakukan sebelum pengadaan barang dengan analisis sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Data yang ada dalam RKAS membantu bendahara dan kepala sekolah dalam memantau inventarisasi dan perencanaan anggaran. Dengan data ini, semua fasilitas terkelola baik dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yani Tri Astuti mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SLB harus memperhatikan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Evaluasi ini mencakup pemeriksaan infrastruktur, peralatan, dan fasilitas pendukung untuk mendukung pembelajaran. Pengadaan sarana dilakukan oleh waka sarana dan prasarana dengan cara inventarisasi. Mereka mencatat semua sarana dalam berbagai buku catatan untuk mempermudah pencarian barang yang diinventarisasi. Semua pihak perlu mendukung pemenuhan sarana dan prasarana

agar proses berjalan baik. Kepala sekolah menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana sudah memadai dengan 27 ruang kelas, perpustakaan, aula, dan fasilitas olahraga, serta ruang kegiatan siswa.

Infrastruktur fisik meliputi bangunan, ruang kelas, toilet, dan fasilitas olahraga. Evaluasi infrastruktur ini mencakup kondisi fisik, keamanan, dan kebutuhan renovasi. Peralatan pembelajaran juga dievaluasi dari segi kecukupan dan fungsionalitasnya. Fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan fasilitas kesehatan juga dinilai untuk memastikan kualitasnya dalam mendukung kegiatan siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa belajar nyaman, tetapi alat bantu belajar untuk anak berkebutuhan khusus masih kurang. Ini menjadi tantangan dalam Efektivitas pengelolaan dana di sekolah luar biasa sangat penting untuk menilai kinerja entitas.

Pengelolaan dana yang baik memastikan sumber daya finansial digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan. Prosesnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan arus dana. Dengan pengelolaan yang baik, risiko keuangan dapat berkurang, profitabilitas meningkat, dan posisi keuangan diperkuat, yang semuanya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

Evaluasi kinerja keuangan meliputi analisis antara pendapatan dan pengeluaran serta efisiensi penggunaan dana. Penelitian menunjukkan bahwa dana dari pemerintah berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan di SLB. Meskipun demikian, kendala terkait sarana dan prasarana tetap ada. Terbatasnya dana untuk fasilitas fisik seperti ruang kelas dan laboratorium dapat mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar. Kendala ini juga dapat membatasi akses siswa terhadap pendidikan berkualitas dan menyebabkan kesulitan dalam memberikan layanan pendidikan inklusif.

Langkah-langkah untuk mengatasi kendala ini meliputi peningkatan alokasi dana untuk infrastruktur, pengawasan dana yang lebih ketat, serta pengembangan mekanisme efisien dalam pengelolaan dana. Partisipasi aktif dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat juga penting untuk mencari solusi jangka panjang. Anggaran pendidikan mencakup dana untuk fungsi pendidikan yang disetujui kementerian dan berasal dari berbagai sumber, termasuk pemerintah pusat dan daerah. Penelitian mengenai manajemen keuangan di SLB dapat membahas tantangan keuangan yang dihadapi, strategi pengelolaan dana, dan faktor keberhasilan implementasi manajemen keuangan. Oleh karena itu, aksesibilitas alat bantu belajar harus ditingkatkan, didukung oleh pelatihan untuk staf, serta kerjasama dengan komunitas dan donatur untuk pengadaan alat bantu. Dengan memahami tantangan ini, sekolah dapat merancang solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis mengenai implementasi manajemen keuangan di Sekolah Luar Biasa Negeri Ketapang. Penelitian ini meliputi beberapa langkah, di antaranya: Perencanaan yang melibatkan pihak terkait seperti guru, karyawan, bendahara, staf tata usaha, dan satpam, yang dilakukan pada awal tahun anggaran. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun struktur pengelolaan keuangan, membentuk tim keuangan, dan membagi tugas kepada anggota tim. Pelaksanaan yang mengikuti rencana yang telah disetujui melalui RKAS, mencakup penerimaan dan pengeluaran dana. Evaluasi pelaksanaan yang memastikan pengelolaan fasilitas dilakukan dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Saran yang diberikan antara lain adalah pentingnya monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah, komunikasi yang efektif oleh Wakil Kepala Sekolah,

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN  
SEKOLAH DALAM UPAYA PEMENUHAN SARANA  
DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH  
LUAR BIASA (SLB) NEGERI KABUPATEN  
KETAPANG KALIMANTAN BARAT |Tarmiji dan Yuli  
Firayanti**

penanaman moral oleh guru, serta peran peserta didik dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfasisromarakap, A., Ahman, A., Sunaryo, S., Achmad, A., Husen, H., & Astra, I. M. (2021). Hambatan Dan Tantangan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Di Era Otonomi Khusus Papua. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 141–153.
- Anggito Albi, S. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- ArjiHarahap, S. (2017). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Daroni, G. A., Solihat, G., & Salim, A. (2018). Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis.
- Erlinawati, T., & Badrus, B. (2018). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 413–428.
- Faiza, T. Z., Istikomah, I., & Haryanto, B. (2020). Peer Assistance Strategy in the Management of Inclusion Students in Sawocangkring Elementary School. *Proceedings of The ICECRS*, 5, 1–7.
- Hadi, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasaran Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 57.
- Hanny Adrian, Sukma Bella, N. M. Al. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57.
- Hasibuan, A. R. D. (2021). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020. *Juripol*, 4(1), 304–309.
- Kasmir, K. S. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Lestari, N. N. (2017). Model Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Swasta (Smas) Dan Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) Di Kota Surakarta (Studi Kasus Pada Sma Warga Dan Sman 7 Surakarta). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oriza, M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Ypac li Desa Santan, Lueng Bata, Banda Aceh. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106.
- Roza, A., & Rifma. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Manajemen Sekolah Inklusif. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 61–69.
- Setiawan, F., Rahmawati, P., Tasnim, I. H., Setiawan, J., & Nurhuda, H. (2021). Manajemen keuangan di SMPN1 Curug. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 386–394.

- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021 Sukma, A. H., & Nasution, B. A. M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi.
- Yani, T. (2022). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pringsewu.